

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN TARI DI TK KESUMA BANDAR LAMPUNG

Diva Arum Kinanti¹, Dwiwana Habsary², Nabilla Kurnia Adzan³

^{1,2,3}Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung

divaarum68@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the educational dance approach in dance learning at Kesuma Kindergarten, Bandar Lampung. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects include educators and students of the Matahari class, while the research object is focused on the dance learning process that applies the educational dance approach. Data collection techniques are carried out through observation, documentation and interviews. Data validity is obtained through triangulation of sources and techniques, while data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and finally the conclusion drawing stage. The results of the study indicate that the implementation of the educational dance approach in dance learning is carried out through two elements of educational dance, namely, creative dance and expressive dance. The creative dance stage is able to provide space for students to explore movements in forming animals freely, while the expressive dance stage is able to provide space for students to express feelings and emotions through question instructions and broad hand movements. The implementation of learning helps foster students' self-confidence in exploring the forms of aquatic animals, creating a pleasant learning atmosphere, and increasing students' learning readiness so that students become more focused. Overall, the implementation of an educational dance approach can create a fun learning environment and encourage students to be more creative and expressive.

Keywords: *Educational dance, Creative dance, Expressive dance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan tari pendidikan dalam pembelajaran tari di TK Kesuma Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik kelas matahari, sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses pembelajaran tari yang menerapkan pendekatan tari pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data diperoleh dengan melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan tari pendidikan dalam pembelajaran tari dilaksanakan melalui dua unsur tari pendidikan yaitu, *creative dance* dan *expressive dance*. Tahap *creative dance* mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi gerak dalam membentuk hewan secara bebas, sedangkan tahap *expressive dance* mampu memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan dan emosi melalui instruksi pertanyaan dan

gerak secara luas. Pelaksanaan pembelajaran membantu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik bereksplorasi bentuk hewan air, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan kesiapan belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih fokus. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan tari pendidikan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan ekspresif.

Kata Kunci: Tari pendidikan, *Creative dance*, *Expressive dance*.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak sangat penting dilakukan. Tari pendidikan merupakan proses kegiatan belajar yang didalamnya menggunakan gerakan tari sebagai alat stimulasi perkembangan pada anak. Kegiatan tari pendidikan tidak hanya belajar

untuk menari, tetapi juga belajar berkreasi, menyampaikan perasaan dan menjadi lebih percaya diri (Laban, 1976). Tari pendidikan ditujukan untuk menstimulasi dari seluruh aspek perkembangan anak, mulai dari perilaku interaksi sosial anak, kemampuan berfikir (kognitif), keterampilan berbahasa, hingga dari perkembangan fisik dan sosial-emosional anak usia dini (Desmariyani, 2025: 342). Pembelajaran melalui pendekatan tari pendidikan diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, sehingga anak-anak bisa belajar sambil melakukan gerakan,

berekspresi dan bersenang-senang (Haryadi, 2025: 42).

Tari dipahami sebagai keindahan bentuk dari anggota tubuh manusia yang bergerak, dan berirama yang dilakukan di dalam ruang dan waktu tertentu (Soedarsono, 2022: 71). Pada pandangan Laban (1976), tari pendidikan memiliki dua jenis pembelajaran yaitu, *creative dance* dan *expressive dance*. *Creative dance* menekankan kebebasan berkreasi dalam bergerak melalui tahapan-tahapannya, yaitu pemanasan untuk menyiapkan fisik dan mental, presentasi untuk memberikan pemahaman awal, eksplorasi sebagai ruang peserta didik dalam mencari gerak, komposisi gerak, variasi dan pengembangan untuk memperluas kreativitas, seleksi dan penyempurnaan untuk menghasilkan gerak yang bermakna. *Creative dance* memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menyalurkan ide, perasaan dan pengalaman pribadi mereka melalui gerakan tubuh yang baik dan bermakna. Selain itu, *expressive dance* merupakan perasaan emosional yang berasal dari diri manusia secara alami. *Expressive*

dance memberikan ruang ekspresi, kesadaran emosi, penyajian dan apresiasi. Tari kreatif dan ekspresif adalah bagian pembelajaran yang penting untuk diberikan dalam pembelajaran dengan tari pendidikan menurut Adzan dkk, (2024: 136). Pembelajaran tari kreatif dan ekspresif dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Maka dari itu, jika kegiatan tari pendidikan tidak diterapkan dengan baik, dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya stimulasi kreativitas anak serta terhambatnya perkembangan karakter dan kemampuan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran tari tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kepekaan estetis, serta apresiasi terhadap budaya. Kegiatan tari pendidikan berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui gerak secara alami dan menyenangkan. Melalui konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di taman kanak-kanak, pelaksanaan

pembelajaran tari memiliki tantangan tersendiri dan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pembelajaran tari di TK Kesuma Bandar Lampung menerapkan pendekatan tari pendidikan melalui dua bentuk utama yaitu tari kreatif dan tari ekspresif dengan tujuan memberikan ruang bagi anak untuk bergerak bebas dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan perkembangan mereka. Pemilihan TK Kesuma Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada komitmen sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tari secara rutin dan terorganisir. Sekolah ini memanfaatkan kegiatan tari sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemampuan berekspresi serta rasa percaya diri peserta didik.

Pendidik dalam proses ini memegang peranan penting sebagai fasilitator yang mampu memancing imajinasi anak dalam bereksplorasi gerak. Melalui proses kegiatan tari, peserta didik dapat mengekspresikan diri secara bebas, mengeksplorasi emosi, dan berinteraksi dengan

teman sebaya dalam suasana yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana implementasi tari pendidikan diterapkan di TK Kesuma Bandar Lampung, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran tari yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran nyata bahwa pendekatan tari pendidikan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji dan menggambarkan secara mendalam implementasi pendekatan tari pendidikan di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung untuk mengetahui situasi serta proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian dilaksanakan

di TK Kesuma Bandar Lampung, khususnya pada kelas Nol Besar Matahari, pada bulan Oktober hingga November tahun ajaran 2025. Subjek penelitian terdiri dari pendidik (guru kelas) sebagai informan utama terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta seluruh peserta didik kelas tersebut sebagai objek pengamatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan pedoman yang disusun berdasarkan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, wawancara mendalam dengan guru kelas dilakukan untuk menggali kendala serta upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Catatan lapangan meliputi catatan deskriptif mengenai fakta kejadian serta catatan reflektif yang berisi kesan peneliti. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan

hasil wawancara dan observasi di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pendekatan tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung diterapkan melalui delapan pertemuan, melibatkan pendidik, peserta didik, dan peneliti. Fokus penelitian adalah 22 peserta didik kelas Nol Besar Matahari, didampingi pendidik berkompeten di bidang seni anak usia dini. Peneliti berperan hanya sebagai pengamat tanpa intervensi. Pembelajaran berpusat pada anak dan dilakukan melalui dua kategori, yaitu *creative dance* dan *expressive dance*. Berdasarkan catatan penelitian selama proses observasi berlangsung, ditemukan fakta bahwa pada setiap pertemuan, perkembangan motorik dan keberanian anak menunjukkan peningkatan yang meningkat secara signifikan.

Catatan lapangan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama hingga ketiga, beberapa anak masih memerlukan bimbingan intensif dan cenderung hanya mengamati teman sekelasnya. Namun, memasuki

pertemuan kelima hingga kedelapan, seluruh peserta didik mulai menunjukkan inisiatif gerak yang mandiri tanpa perlu instruksi berulang dari pendidik. Penerapan *creative dance* di lapangan dilakukan melalui tahapan sistematis yang dimulai dari pemanasan, di mana pendidik mengajak anak melakukan gerakan motorik sederhana yang menyenangkan untuk menyiapkan fisik dan mental agar tidak kaku. Pada tahap presentasi ide, pendidik memberikan stimulus berupa cerita atau pengenalan tema bawah laut untuk membentuk gambaran visual tanpa memberikan contoh gerak yang harus ditiru. Masuk pada tahap eksplorasi, peserta didik diberikan kebebasan penuh untuk membentuk gerakan sesuai interpretasi mereka, seperti menirukan gerak hewan air dengan memanfaatkan elemen ruang, tenaga, dan waktu.

Tahap komposisi gerak dilakukan dengan membantu peserta didik memilih dan merangkai gerakan spontan menjadi satu kesatuan, diikuti dengan variasi dan pengembangan di mana peserta didik ditantang mengubah tingkatan level gerak agar tidak monoton. Tahapan

ini diakhiri dengan seleksi dan penyempurnaan untuk menetapkan rangkaian gerak terbaik. Selama proses ini, peneliti mengamati interaksi antar peserta didik yang mulai saling memberikan apresiasi sederhana terhadap gerakan teman mereka, yang menunjukkan tumbuhnya kepekaan sosial dan kolaborasi di dalam kelas, melalui tujuh tahapan *creative dance* yaitu :

1. Pemanasan

Tahap pemanasan bertujuan melatih kekuatan otot dan menyiapkan kesiapan fisik anak sebelum kegiatan gerak tari. Kegiatan ini juga berfungsi merangsang kesiapan anak agar lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran. Pemanasan dilakukan melalui senam sederhana yang mudah diikuti peserta didik agar mereka dapat terlibat aktif tanpa merasa kesulitan. Gerakan difokuskan pada tangan, seperti mengangkat ke atas, ke samping, dan memutar, untuk mengaktifkan otot tubuh bagian atas. Melalui tahapan ini, kesiapan fisik anak dalam mengikuti pembelajaran gerak tari dapat terbentuk secara optimal. Melalui pelaksanaannya, pendidik menggunakan gerakan

“Mentari Pagi” yang dilakukan bersama peserta didik sebagai bagian awal pembelajaran tari pendidikan.



Gambar 1. Pemanasan Mentari Pagi

Gambar 1 menunjukkan bahwa TK Kesuma Bandar Lampung secara konsisten melaksanakan kegiatan pemanasan sebagai tahap awal pembelajaran gerak tari. Pemanasan dilakukan melalui rangkaian gerak senam sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga mudah dipahami dan diikuti. Gerakan lebih difokuskan pada gerakan tangan, seperti mengangkat, menggerakkan ke samping, dan memutar tangan untuk mengaktifkan otot serta mempersiapkan kondisi fisik anak sebelum kegiatan inti. Kegiatan ini dilakukan dengan iringan lagu “Mentari Pagi” sehingga peserta didik lebih tertarik dan terdorong untuk bergerak aktif.

Selama pelaksanaan, pendidik mengamati sekaligus membimbing peserta didik dalam mengikuti gerakan. Pemanasan dilakukan secara berkelanjutan dari pertemuan pertama hingga kedelapan, dan sejak pertemuan ketiga peserta didik mulai lebih mampu mengikuti gerakan serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam bergerak.

2. Presentasi

Sebelum melakukan eksplorasi gerak, pendidik terlebih dahulu melaksanakan tahap presentasi di depan kelas sebagai pengantar pembelajaran. Materi disampaikan melalui cerita, contoh gerak tari, serta pengulangan materi sebelumnya untuk membangun pemahaman awal peserta didik. Pada materi permainan jari, anak bergerak membentuk berbagai bentuk sehingga tahap presentasi memberikan gambaran gerak dan ekspresi sebagai acuan dalam bergerak. Tahap ini dilakukan secara konsisten dari pertemuan kedua hingga kedelapan. Peserta didik dapat mengikuti arahan dan menampilkan gerakan sesuai contoh yang diberikan oleh pendidik.



Gambar 2. Permainan Jari

Gambar 2 memperlihatkan bahwa tahap presentasi dalam pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami materi berbagai bentuk menggunakan jari secara bersama-sama. Kegiatan presentasi di depan kelas yang dimana pendidik dengan sabar mengarahkan gerak depan anak-anak, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tahap ini dilaksanakan secara konsisten dari pertemuan kedua hingga kedelapan dengan bimbingan pendidik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengingat kembali materi sebelumnya dan pendidik dapat mengamati perkembangan kemampuan mereka. Kegiatan presentasi bersama menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi serta menampilkan gerakan sesuai arahan pendidik.

3. Eksplorasi

Tahap eksplorasi dalam pembelajaran *creative dance* memberi kesempatan kepada peserta didik memahami materi melalui berbagai kemungkinan gerak. Pendidik memberikan arahan sekaligus kebebasan kepada peserta didik untuk bergerak sesuai kemampuan dan imajinasi, seperti membentuk gerak “hewan air” dengan melibatkan anggota tubuh, arah, level, dan pola ruang. Mulai dari pertemuan pertama hingga kedelapan, peserta didik terlihat aktif dan menikmati proses eksplorasi. Melalui bimbingan pendidik, perbedaan karakter peserta didik dapat dikelola sehingga semua tetap terlibat dalam pembelajaran. Seiring proses berlangsung, gerakan peserta didik mulai terbentuk dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam bergerak.



Gambar 3. Eksplorasi Hewan Air

Gambar 3 menunjukkan bahwa tahap eksplorasi berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat bergerak. Tahap ini mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Eksplorasi juga memberikan dampak positif terhadap keberanian, keterlibatan, dan semangat belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik saat melakukan eksplorasi gerak bersama pendidik selama pembelajaran.

4. Komposisi Gerak

Tahap komposisi gerak dilakukan dengan mengajak peserta didik mengingat kembali materi permainan jari dan berhitung melalui jari, kemudian menyusun rangkaian gerak tari secara berurutan dari awal hingga akhir. Pendidik memberikan contoh gerak sederhana dengan iringan nyanyian sebagai pendampingan. Peserta didik mampu mengikuti kegiatan dengan fokus dan mulai menyampaikan ide gerak sederhana. Pertemuan ketiga hingga kedelapan terlihat perkembangan dalam menyusun komposisi gerak yang lebih terarah dan bervariasi.

Pada pertemuan kedelapan, peserta didik mampu mempraktikkan seluruh rangkaian gerak permainan jari dan berhitung melalui jari dengan baik. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran tercapai dan tahap komposisi gerak berlangsung dengan arahan minimal dari pendidik.



Gambar 4 Menyusun Gerak

Gambar 4 memperlihatkan pelaksanaan tahap komposisi gerak dalam pembelajaran tari pendidikan. Pada tahap ini, pendidik mengajak peserta didik mengingat kembali gerakan yang telah dipelajari, kemudian menyusunnya secara berurutan dari awal hingga akhir dengan iringan nyanyian sederhana. Peserta didik dapat mengikuti rangkaian gerak dengan baik dan fokus, serta mulai mengemukakan ide gerak sederhana. Perkembangan terlihat sejak pertemuan ketiga, ketika peserta didik mulai menyusun gerakan secara lebih terarah. Terlihat

dari pertemuan kedelapan, peserta didik mampu menampilkan rangkaian gerak secara lengkap sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

5. Variasi dan Pengembangan Gerak

Tahap variasi dan pengembangan gerak berfokus pada penguatan materi permainan jari, berhitung melalui jari, serta gerak membentuk lingkaran kecil dan besar sesuai arahan pendidik. Peserta didik mempraktikkan gerakan dengan variasi sederhana, sementara pendidik memberikan bimbingan ringan agar tetap sesuai tujuan pembelajaran. Sejak pada pertemuan ketiga hingga kedelapan, peserta didik menunjukkan perkembangan dalam mengombinasikan gerakan yang diberikan oleh pendidik. Beberapa peserta didik juga mulai menambahkan ide gerak sederhana. Secara keseluruhan pada setiap pertemuan, tahap ini berjalan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.



Gambar 5. Peserta didik membentuk lingkaran

Gambar 5 merupakan dokumentasi Menunjukkan tahap variasi dan pengembangan gerak yang difokuskan pada penguatan materi inti pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik mempraktikkan gerakan sesuai bimbingan pendidik. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan gerak yang tepat sekaligus menunjukkan perkembangan kemampuan bergerak secara menyenangkan.

6. Seleksi dan Penyempurnaan gerak

Tahap seleksi dan penyempurnaan gerak difokuskan pada pemahaman hubungan gerak dengan iringan musik dan ekspresi emosi melalui materi permainan jari. Pendidik membimbing peserta didik memilih gerakan sederhana yang

sesuai dengan ekspresi emosi, seperti bahagia dan malu. Proses ini menekankan kesesuaian antara gerak dan makna ekspresi. Gerakan yang sesuai kemudian dirapikan agar lebih jelas tanpa menghilangkan ekspresi alami. Mulai pertemuan ketujuh dan kedelapan, bentuk gerak jari terlihat lebih rapi dibandingkan pertemuan awal. Secara keseluruhan, tahap ini mendukung pemahaman hubungan antara emosi dan gerak.



Gambar 6 Melakukan Permainan Jari

Gambar 6 menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan pada setiap pertemuan. Pada tahap ini, pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman dasar peserta didik. Pendidik membimbing peserta didik memilih gerakan sederhana yang mudah dipahami dan diikuti. Melalui proses bertahap tersebut, peserta didik mampu

menyempurnakan rangkaian gerak yang telah dipelajari.

7. Latihan Terstruktur

Tahap latihan terstruktur dilaksanakan melalui pengulangan rangkaian gerak yang telah disusun sejak pertemuan pertama hingga kedelapan. Materi yang dilatihkan meliputi permainan jari, berhitung melalui jari, berputar, dan membuat pose hewan air yang diiringi musik. Latihan dilakukan secara bertahap dengan arahan ringan untuk merapikan urutan, tempo, dan keselarasan gerak. Pendidik mengamati serta memberikan koreksi sederhana agar gerakan lebih teratur dan mudah dipahami. Sejak pertemuan keempat dan kelima, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kontrol diri dan fokus saat mempraktikkan gerak. Hingga pertemuan kedelapan, peserta didik mampu mengikuti latihan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dinyatakan tercapai.



Gambar 7 Berputar dan membuat pose hewan.

Gambar 7 Tahap latihan terstruktur dilaksanakan melalui pengulangan rangkaian gerak dari pertemuan pertama hingga kedelapan. Materi yang dilatihkan mencakup permainan jari, berhitung melalui jari, gerakan berputar, serta pose hewan air dengan iringan musik. Latihan dilakukan secara bertahap dengan bimbingan ringan agar urutan dan tempo gerak lebih teratur. Sejak pertemuan keempat dan kelima, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan fokus dan kontrol diri saat berlatih. Pada pertemuan kedelapan, peserta didik mampu mengikuti latihan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya, pada kategori *expressive dance*, penerapan difokuskan pada kesadaran tubuh dan penyaluran emosi. Tahap

improvisasi dilakukan secara spontan di mana anak mengikuti alunan musik tanpa instruksi, yang kemudian diarahkan ke komposisi ekspresif untuk menyatukan perasaan dalam gerak. Tahap kesadaran emosi, pendidik membangun dalam emosional dengan mengajak peserta didik mengenali perasaan yang muncul saat menari, apakah merasa senang, tenang, atau bersemangat. Tahap penyajian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan hasil ekspresinya di depan kelas, yang ditutup dengan tahap apresiasi di mana teman sebaya memberikan respons positif untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui lima tahapannya, yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Improvisasi

Tahap improvisasi dilakukan melalui materi “hewan air” dengan iringan musik untuk mengekspresikan gerak hewan secara sederhana. Pendidik memberikan rangsangan melalui pertanyaan dan arahan imajinatif, seperti membayangkan diri sebagai ikan yang berenang, agar peserta didik berani mengekspresikan gerak dan perasaan. Sejak pertemuan kedua

hingga keempat, peserta didik mulai menunjukkan keberanian dan spontanitas dalam bergerak. Seiring pembelajaran berlangsung, gerak improvisasi menjadi lebih alami dan sesuai dengan iringan musik. Secara keseluruhan, tahap ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan ekspresi peserta didik.



Gambar 8 Tahapan Improvisasi

Gambar 8 memperlihatkan bahwa pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali materi gerak dan ekspresi yang dipelajari sejak pertemuan pertama hingga kedelapan. Peserta didik tampak antusias serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap penjelasan pendidik. Selama kegiatan berlangsung, pendidik memberikan arahan secara lembut agar peserta didik tetap fokus dan memahami langkah-langkah gerakan. Kegiatan pengulangan ini membantu peserta didik memperkuat pemahaman,

mengingat urutan gerak, serta meningkatkan rasa percaya diri untuk mempraktikkannya kembali pada pertemuan berikutnya.

2. Tahapan Komposisi Gerak

Tahap komposisi ekspresif dilakukan pada setiap pertemuan dengan menyusun gerak dasar menjadi rangkaian sederhana. Materi meliputi nilai sosial seperti saling menolong dan tidak jahat yang ditampilkan melalui gerak sesuai emosi. Pendidik membimbing peserta didik agar hubungan antara gerak dan ekspresi lebih jelas. Sejak pertemuan kelima hingga kedelapan, rangkaian gerak terlihat lebih runtut. Peserta didik mampu mengikuti gerakan dengan baik serta menunjukkan peningkatan ekspresi emosi. Secara umum, tahap ini membantu memahami hubungan antara gerak dan ekspresi.



Gambar 9. Mengenal sifat sosial

Gambar 9 menunjukkan bahwa pada tahap komposisi ekspresif dalam pembelajaran tari pendidikan, peserta didik mampu mengikuti arahan pendidik untuk menyusun rangkaian gerak sederhana secara bersama-sama. Rangkaian gerak yang dihasilkan semakin terarah sebagai hasil pembelajaran yang berlangsung secara bertahap sejak pertemuan sebelumnya. Proses ini berlanjut hingga pertemuan kedelapan, sehingga peserta didik tidak hanya menirukan gerak.

3. Tahapan Kesadaran Emosi

Tahap kesadaran emosi diawali dengan mengenali perasaan seperti senang, sedih, marah, dan bersemangat melalui penyebutan nama peserta didik oleh pendidik. Peserta didik diajak menyampaikan perasaan sebelum kegiatan tari agar memahami bahwa emosi dapat diekspresikan melalui tubuh dan ekspresi. Sejak pertemuan ketiga, peserta didik mulai berani mengungkapkan perasaan dengan arahan pendidik. Pada pertemuan kedelapan, peserta didik mampu menyebutkan perasaannya secara mandiri. Secara umum, tahap ini

menunjukkan perkembangan positif dan tujuan pembelajaran tercapai.



Gambar 10. Kesadaran Emosi Melalui Instruksi

Gambar 10 menunjukkan kegiatan tahap kesadaran emosi, ketika peserta didik belajar mengekspresikan perasaan melalui gerak dengan bimbingan pendidik. Pendidik mengajak peserta didik berkomunikasi untuk menyesuaikan gerak dan ekspresi yang ditampilkan. Peserta didik masih memerlukan arahan agar gerak sesuai dengan emosi. Pendidik juga mengamati dan memberikan koreksi agar ekspresi peserta didik lebih tepat.

4. Tahap Penyajian

Tahap penyajian berfokus pada materi jenis respon melalui kegiatan “Tepuk anak-saleh” pada pembelajaran tari pendidikan. Peserta didik menampilkan kembali rangkaian gerak secara bersama dengan ekspresi senang sambil

menyesuaikan tempo, posisi, dan ekspresi gerak. Pendidik memberikan bimbingan ringan hingga pertemuan kedelapan agar gerakan lebih teratur. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan keberanian, melatih evaluasi diri, serta membangun sikap apresiatif terhadap seni tari. Peserta didik mampu menampilkan rangkaian gerak dengan baik dan tetap fokus hingga akhir kegiatan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.



Gambar 11 Penyajian Melalui Media Gambar

Gambar 11 menunjukkan tahap penyajian dan refleksi, ketika pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik menampilkan hasil pembelajaran bersama di akhir kegiatan. Pendidik menanamkan pemahaman bahwa usaha sungguh-sungguh menghasilkan hasil yang baik. Hal ini mendorong peserta didik melaksanakan kegiatan dengan maksimal serta menumbuhkan sikap tanggung jawab.

5. Refleksi dan Apresiasi

Tahap refleksi dan apresiasi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyampaikan perasaan setelah mengikuti pembelajaran Tari Pendidikan. Pendidik memberikan pertanyaan sederhana dan apresiasi agar peserta didik merasa dihargai dan percaya diri. Peserta didik menyampaikan perasaan seperti senang dan bersemangat setelah bergerak. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami bahwa gerak dapat menyalurkan emosi. Pendidik menutup kegiatan dengan penguatan positif sehingga tahap refleksi dan apresiasi berlangsung kondusif.



Gambar 12 Apresiasi Peserta Didik Bersama Pendidik

Gambar 12 memperlihatkan kegiatan refleksi dan apresiasi pada akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Pendidik mengajak peserta didik

menghargai usaha dan partisipasi yang telah dilakukan selama kegiatan. Komunikasi dua arah terjadi melalui pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Kegiatan dilakukan dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan doa bersama. Tahap apresiasi ini membantu peserta didik yang awalnya pemalu menjadi lebih percaya diri. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendekatan ekspresif membantu peserta didik lebih berani mengekspresikan diri karena setiap gerakan dihargai. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tari pendidikan dilakukan dengan memberikan kebebasan berekspresi kepada peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Rudolf Laban yang menyatakan bahwa, tari pendidikan berfokus pada pengembangan kepribadian melalui gerak. Kendala berupa antusiasme peserta didik diatasi melalui arahan lembut, permainan, dan penyesuaian tempo musik. Secara keseluruhan,

penerapan tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung kesiapan belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan tari pendidikan di TK Kesuma Bandar Lampung melalui kategori *creative dance* dan *expressive dance* telah berjalan secara efektif. Pendekatan ini berhasil mengubah kebiasaan belajar tari yang awalnya hanya menghafal gerakan kaku menjadi proses eksplorasi yang membebaskan imajinasi anak. Melalui rangkaian kegiatan yang teratur mulai dari tahap pemanasan hingga apresiasi peserta didik menunjukkan perkembangan nyata pada keterampilan motorik, keberanian berekspresi, serta kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya. Keberhasilan proses ini sangat didukung oleh peran guru sebagai fasilitator yang memberikan ruang gerak luas dan ide-ide menarik, sehingga kreativitas alami anak muncul tanpa merasa tertekan. Meskipun terdapat kendala dalam

mengatur semangat anak yang sangat tinggi, guru mampu mengatasinya dengan menerapkan metode belajar sambil bermain dan pengaturan tempo musik yang fleksibel agar suasana kelas tetap kondusif. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa tari pendidikan bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan sarana yang efektif untuk membentuk karakter dan rasa percaya diri anak. Perpaduan antara kebebasan berekspresi dan bimbingan guru yang tepat terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung seluruh aspek perkembangan peserta didik, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan belajar mereka secara menyeluruh.

improvisation. Champaign, IL: Human Kinetics.

Jurnal :

Adzan, N. K., Setiawan, A. Y., & Anastasya, P. N. (2024). "Dance learning model in the education of the independent curriculum". *Jurnal Seni Tari*, 13(2), 132–138.

Desmariyani, E., Nofriyanti, Y., Roza, D., & Wulandari, M. (2025). "Stimulasi perkembangan sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).

Haryadi, R. (2025). "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) Dengfan Gerak Tari". *Jurnal Pendidikan Konseling*, 7 (2) : 42.

Ritonga, Hajjah Adelina. dkk. (2021). "*Implementasi Pembelajaran Seni Gerak dan Tari Anak Usia Dini di RA Islam Nur Kota Medan*". 5 (2).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Soedarsono. (1977). "*Tari-tarian Indonesia I.*" Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan.

Artikel in Press :

Laban, R., Dkk. (1976). Modern Educational Dance. McDonald and Evan Ltd. *Modern Educational Dance*.

Minton, S. C. (2007). *Choreography: A basic approach using*